



العرفاء : مجلة الشريعة والاقتصاد الإسلامي والقانون

AL-ARFA: Journal of Sharia, Islamic Economics and Law

Journal website: <https://al-arfa.my.id>

E-ISSN: 2988-0483

DOI: <https://doi.org/10.61166/arfa.v3i1.107>

Vol. 3 No. 2 (2025)

pp. 291-302

Research Article

Penerapan Etika Bisnis Syariah Dalam Kelayakan Usaha: Studi Kasus Kripik Tette Di Pamekasan

Syofiana Mailinda¹, Abdur Rohman²

1. Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia;

syofianamailinda@gmail.com



2. Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia;

abdur.rohman@trunojoyo.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-ARFA: Journal of Sharia, Islamic Economics and Law. This is an open access article under the CC BY License
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 21, 2025

Revised : October 13, 2025

Accepted : November 06, 2025

Available online : December 29, 2025

How to Cite: Syofiana Mailinda, & Abdur Rohman. (2025). Implementation of Sharia Business Ethics in Business Feasibility: A Case Study of Tette Chips in Pamekasan. *AL-Arfa: Journal of Sharia, Islamic Economics and Law*, 3(2), 291–302. <https://doi.org/10.61166/arfa.v3i2.107>

Implementation of Sharia Business Ethics in Business Feasibility: A Case Study of Tette Chips in Pamekasan

Abstract. This study examines in depth the application of Sharia business ethics principles in the feasibility study of the Kripik Tette business in Branta Tinggi Village, Pamekasan Regency. As a local small and medium-sized enterprise (SME), Kripik Tette not only has significant economic potential but also holds strong cultural values in Madurese society. Sharia business ethics, rooted in universal

values such as honesty, justice, trustworthiness, and social responsibility, serve as a crucial foundation for building a business that does not solely pursue profit but also prioritizes economic, social, and spiritual sustainability. The research method employed is qualitative, utilizing direct observation of business activities. The research findings indicate that Sharia business ethics principles have been effectively applied across various operational aspects of the business, including fair labor relations, the use of safe and high-quality raw materials, and community involvement in the production process. The implementation of these ethics has significantly enhanced consumer trust, empowered local communities, supported the well-being of cassava farmers, and fostered a healthy and harmonious business ecosystem. However, this study also identified challenges in maintaining the consistency of ethical practices, particularly related to market fluctuations and the understanding of Sharia ethics among other business actors. Collaborative and sustained efforts are needed between business actors, the community, the government, and academics to strengthen the understanding and implementation of Sharia values in the business world, in order to achieve inclusive and sustainable economic growth.

Keywords: Sharia Business Ethics, SMEs, Fairness, Honesty, Social Responsibility.

Abstrak. Penelitian ini mengkaji secara mendalam penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Syariah dalam studi kelayakan usaha Kripik Tette di Desa Branta Tinggi, Kabupaten Pamekasan. Sebagai Usaha Kecil dan Menengah (UKM) lokal, Kripik Tette tidak hanya memiliki potensi ekonomi yang signifikan, tetapi juga memegang nilai budaya yang kuat di masyarakat Madura. Etika bisnis Syariah, yang berlandaskan nilai-nilai universal seperti kejujuran, keadilan, amanah, dan tanggung jawab sosial, menjadi landasan krusial untuk membangun bisnis yang tidak semata-mata mengejar keuntungan, tetapi juga mengedepankan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan spiritual. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan observasi langsung terhadap aktivitas usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip etika bisnis Syariah telah diterapkan secara nyata dalam berbagai aspek operasional usaha, mulai dari hubungan kerja yang adil, penggunaan bahan baku yang aman dan berkualitas, hingga keterlibatan sosial masyarakat dalam proses produksi. Penerapan etika ini terbukti secara signifikan meningkatkan kepercayaan konsumen, memberdayakan masyarakat lokal, mendukung kesejahteraan petani singkong, dan menciptakan ekosistem bisnis yang sehat dan harmonis. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya tantangan dalam menjaga konsistensi praktik etis, terutama terkait fluktuasi pasar dan pemahaman etika Syariah di kalangan pelaku usaha lainnya. Diperlukan upaya kolaboratif yang berkelanjutan antara pelaku usaha, masyarakat, pemerintah, dan akademisi dalam memperkuat pemahaman serta implementasi nilai-nilai Syariah dalam dunia usaha, guna mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Etika Bisnis Syariah, UKM, Keadilan, Kejujuran, Tanggung Jawab Sosial.

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan pilar penting perekonomian nasional, khususnya di wilayah pedesaan, tempat mereka menjadi motor penggerak ekonomi lokal dan penyedia lapangan kerja. Keterikatan UKM dengan komunitas lokal seringkali sangat erat, menjadikan kepercayaan dan hubungan sosial jangka panjang sebagai penentu keberlangsungan usaha. Dalam konteks ini, penerapan

etika bisnis berbasis Syariah menjadi sangat relevan dan strategis. Etika ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai strategi efektif untuk memperkuat reputasi, kredibilitas, dan daya saing usaha di tengah dinamika pasar yang kian kompleks. Etika bisnis syariah juga berkontribusi pada peningkatan daya saing UKM, terutama di masa pandemi, karena fokus pada keadilan dan tanggung jawab sosial (Yunita Rahayu, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto 2022)

Etika bisnis Syariah menekankan nilai-nilai fundamental seperti kejujuran (*shidq*), keadilan (*'adl*), integritas (*amanah*), dan tanggung jawab sosial (*mas'uliyah ijtimai'iyah*) Prinsip-prinsip ini mendorong pengelolaan usaha yang tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan, melainkan juga memperhatikan keberlanjutan sosial dan lingkungan. Dalam praktiknya, etika Syariah membantu UKM menghindari tindakan merugikan seperti manipulasi harga, penipuan, praktik riba, atau ketidakadilan dalam transaksi. Lebih lanjut, etika ini mendorong terbentuknya ekosistem bisnis yang sehat, adil, dan harmonis, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Sebuah studi menunjukkan bahwa etika bisnis Syariah berkorelasi positif dengan kinerja keuangan UMKM melalui peningkatan kepercayaan dan loyalitas konsumen (Septiani and Hadziq 2023)

Penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Syariah semakin krusial dalam studi kelayakan bisnis, termasuk pada usaha mikro dan kecil seperti Kripik Tette di Desa Branta Tinggi, Kabupaten Pamekasan. Kripik Tette, sebagai produk olahan singkong khas Madura, memiliki nilai budaya dan potensi ekonomi yang besar. Namun, dalam pengembangannya, dibutuhkan pendekatan yang tidak hanya ekonomis tetapi juga etis dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran konsumen akan produk yang halal, etis, dan bertanggung jawab secara sosial.

Beberapa prinsip utama dalam etika bisnis Syariah yang menjadi sorotan dalam studi ini antara lain:

- a. Kejujuran dan integritas: Menuntut transparansi dan kejelasan dalam seluruh transaksi bisnis, serta penghindaran dari segala bentuk penipuan atau kesalahpahaman. Ini mencakup kejujuran dalam deskripsi produk, harga, dan layanan.
- b. Keadilan: Mengharuskan perlakuan adil terhadap seluruh pemangku kepentingan, termasuk dalam penetapan harga yang wajar bagi pembeli dan pemasok, serta distribusi sumber daya dan upah yang setara bagi karyawan.
- c. Penghindaran praktik terlarang: Seperti *riba* (bunga), *maysir* (perjudian), dan *gharar* (ketidakpastian berlebihan), yang secara tegas dilarang dalam ajaran Islam karena dianggap merugikan dan tidak adil.

Penerapan nilai-nilai ini tidak hanya berdampak positif pada operasional internal usaha, tetapi juga membentuk perilaku konsumen yang lebih rasional dan

sesuai kebutuhan. Selain itu, etika Syariah juga berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan melalui peningkatan kepercayaan dan loyalitas konsumen, yang pada akhirnya mendorong peningkatan penjualan dan profitabilitas. Sebuah penelitian lain juga menemukan bahwa penerapan etika bisnis Syariah secara signifikan berkorelasi positif dengan kinerja pelaku UMKM di sektor perdagangan.

Dalam pelaksanaannya masih terdapat sejumlah tantangan. Praktik pasar yang tidak adil, seperti penipuan dan manipulasi harga, masih dapat dijumpai di beberapa sektor. Ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan etika Syariah belum sepenuhnya merata. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesadaran, pendidikan, dan integrasi kebijakan yang mendukung penerapan prinsip-prinsip etika ini dalam kegiatan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Dalam konteks penerapan etika bisnis syariah pada usaha kecil dan menengah (UKM), khususnya pada studi kasus Kripik Tette di Desa Branta Tinggi, Kabupaten Pamekasan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja prinsip-prinsip etika bisnis syariah yang relevan untuk diterapkan dalam UKM, dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diintegrasikan dalam operasional usaha Kripik Tette?
2. Bagaimana pengaruh penerapan etika bisnis syariah terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha UKM, khususnya dalam konteks Kripik Tette?
3. Apa manfaat sosial dan ekonomi yang diperoleh UKM yang menerapkan etika bisnis syariah secara konsisten? Bagaimana penerapan etika ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal?

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi etika bisnis Syariah dalam konteks UKM, serta untuk mengeksplorasi dampak positif yang dapat dihasilkan dari penerapan prinsip-prinsip tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi pelaku usaha Kripik Tette, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan praktik bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga beretika, berkelanjutan, dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasi langsung dan studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan etika bisnis Syariah dalam usaha Kripik Tette di Desa Branta Tinggi, Kabupaten Pamekasan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan holistik tentang praktik bisnis yang dilakukan oleh pelaku usaha serta dampak dari penerapan etika bisnis Syariah terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha (Ahmad Bisri Musthafa 2022).

Observasi langsung dilakukan secara intensif di lokasi usaha Kripik Tette untuk mengamati seluruh proses produksi, interaksi antara pemilik usaha dan karyawan, serta hubungan dengan pelanggan dan pemasok. Peneliti mencatat berbagai aspek yang berkaitan dengan penerapan etika bisnis Syariah, seperti kejujuran dalam transaksi, transparansi dalam komunikasi, keadilan dalam pembagian upah, penggunaan bahan baku, dan tanggung jawab sosial perusahaan (Masyarakat 2021). Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris yang kaya dan detail yang dapat menggambarkan bagaimana prinsip-prinsip etika bisnis Syariah diterapkan dalam praktik sehari-hari, bukan hanya dalam teori. Selain observasi, wawancara mendalam dengan pemilik usaha, karyawan, dan beberapa konsumen juga dilakukan untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka terkait praktik etika bisnis yang dijalankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha Kripik Tette di Desa Branta Tinggi

Desa Branta Tinggi, yang terletak di Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, merupakan wilayah dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, dengan pendapatan yang seringkali tidak menentu. Salah satu sumber daya alam yang melimpah di desa ini adalah singkong, yang kemudian secara turun-temurun diolah oleh warga menjadi camilan khas bernama Kripik Tette. Kekhasan Kripik Tette terletak pada proses pembuatannya yang menggunakan teknik "serrotan" (serutan singkong) dan ditumbuk hingga pipih dengan bentuk bulat memanjang, menghasilkan cita rasa unik dan tekstur yang lebih empuk dibanding keripik singkong pada umumnya.

Kripik Tette adalah salah satu jajanan tradisional khas Madura yang telah dikenal sejak lama dan tetap eksis hingga kini. Camilan ini memiliki keunikan tersendiri karena teksturnya yang empuk serta rasa gurih yang khas, sehingga digemari oleh berbagai kalangan. Potensi usaha Kripik Tette cukup besar, tidak hanya karena rasanya yang lezat, tetapi juga karena tingginya minat masyarakat dari berbagai wilayah, mulai dari Kabupaten Pamekasan, daerah lain di Madura, hingga luar daerah. Selain itu, proses pembuatannya yang sederhana serta ketersediaan bahan baku yang melimpah menjadikan Kripik Tette mampu bertahan dan berkembang dari masa ke masa (Ferdinand et al. 2023).

Pengertian Etika Bisnis Syariah

Etika bisnis Syariah merujuk pada seperangkat aturan dan norma moral yang diterapkan dalam dunia usaha berdasarkan prinsip-prinsip yang diatur dalam Syariah Islam. Tujuan utamanya adalah memastikan kegiatan bisnis sejalan dengan hukum Syariah dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral agama. Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber utama pedoman hidup umat Islam dalam segala aspek,

termasuk bisnis. Banyaknya pembahasan tentang bisnis dalam Al-Qur'an menunjukkan perhatian Islam terhadap pentingnya bisnis sebagai bagian dari interaksi sosial, serta dorongan bagi umatnya untuk berwirausaha dan berdagang (Suminto 2020)

Al-Qur'an menggunakan istilah "tijarah" untuk menggambarkan bisnis, dengan dua makna. Pertama, merujuk pada bisnis secara keseluruhan, dan kedua, merujuk pada hubungan antara manusia dengan Allah. Perniagaan terbaik antara manusia dengan Allah dianggap terjadi ketika seseorang memilih petunjuk-Nya, mencintainya dan Rasul-Nya, berjuang di jalan-Nya dengan harta dan jiwa, serta memenuhi kewajiban agama seperti membaca kitab-Nya, mendirikan salat, dan menafkahkan sebagian rezekinya. Salah satu ayat dalam Al-Qur'an menyatakan bahwa orang yang membeli petunjuk-Nya dengan kesetiaan kepada-Nya akan beruntung. Makna kedua dari "tijarah" secara khusus mengacu pada transaksi atau jual beli antar individu.

Beberapa peran utama etika bisnis syariah dalam UMKM adalah sebagai berikut:

1. Mencegah riba. Etika bisnis syariah melarang penerapan bunga dalam transaksi ekonomi, sehingga mencegah praktik riba yang merugikan pihak yang lemah
2. Mendorong keadilan. Etika bisnis syariah mengutamakan keadilan dalam setiap transaksi ekonomi, sehingga mendorong pengembangan usaha yang sehat dan adil
3. Mendorong kesejahteraan sosial. Etika bisnis syariah mengutamakan kesejahteraan sosial dalam setiap transaksi ekonomi, sehingga mendorong pengembangan usaha yang sehat dan memberikan manfaat bagi masyarakat
4. Mendorong tanggung jawab sosial. Etika bisnis syariah mendorong tanggung jawab sosial perusahaan dalam mengelola lingkungan dan pemberdayaan masyarakat sekitar
5. Mendorong transparansi dan akuntabilitas. Etika bisnis syariah mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam setiap transaksi ekonomi, sehingga meningkatkan kepercayaan konsumen dan investor, dan
6. Mendorong pengembangan bisnis yang berkelanjutan. Etika bisnis syariah mendorong pengembangan bisnis yang berkelanjutan dengan cara mengutamakan pemanfaatan sumber daya yang berkelanjutan dan menjaga lingkungan.

Penguatan etika bisnis syariah pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kinerja, kepercayaan konsumen, dan keberlanjutan usaha. Implementasi prinsip-prinsip Islam dalam praktik bisnis tidak hanya menciptakan lingkungan usaha yang adil dan transparan, tetapi juga membangun reputasi positif yang berdampak pada pertumbuhan usaha. (Mahsuni and Malang 2024)

Implementasi Etika Bisnis Syariah dalam UKM

Etika bisnis syariah menyediakan kerangka kerja yang membedakan antara praktik etis dan tidak etis, mendorong lingkungan bisnis yang adil dan transparan. Penerapan prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, amanah, dan tanggung jawab sosial dalam operasional sehari-hari dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperkuat loyalitas mereka terhadap produk atau layanan yang ditawarkan. Sebagai contoh, UMKM di Surabaya yang menerapkan etika bisnis syariah menunjukkan peningkatan kepercayaan pelanggan dan hubungan bisnis yang lebih harmonis. (Mahsuni and Malang 2024)

Pemanfaatan Media Sosial dalam Pemasaran Syariah

Media sosial menawarkan peluang besar bagi UKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas sambil mematuhi prinsip-prinsip syariah. Melalui platform seperti Instagram, Facebook, dan TikTok, UKM dapat mempromosikan produk mereka dengan cara yang jujur dan transparan, serta menjaga interaksi yang positif dengan konsumen. Hal ini tidak hanya meningkatkan visibilitas usaha, tetapi juga memperkuat citra positif sebagai usaha yang beretika. Contohnya, pelaku UMKM di Sinjai Utara yang memanfaatkan media sosial untuk promosi sambil tetap menjaga integritas dan kejujuran dalam berbisnis. (Thalia, Putri, and Yustati 2024)

Model Bisnis Syariah dalam Pembiayaan UKM

Penerapan model bisnis syariah seperti mudharabah (bagi hasil) dan musyarakah (kerjasama modal) dapat menjadi alternatif pembiayaan yang adil dan transparan bagi UKM. Model ini tidak hanya mengurangi risiko finansial, tetapi juga memperkuat hubungan antara pelaku usaha dan mitra atau investor. Dengan demikian, UKM dapat mengakses modal tanpa terjebak dalam praktik riba atau bunga yang bertentangan dengan prinsip syariah.

Pelaporan Sosial Islam (ISR) dan Tanggung Jawab Sosial

Pelaporan Sosial Islam (ISR) merupakan alat penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas UKM. Melalui ISR, UKM dapat melaporkan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan usaha mereka, menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Implementasi ISR yang efektif memerlukan pelatihan dan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip syariah dan standar pelaporan yang berlaku. Sebagai contoh, BMT UGT Sidogiri Cabang Jombang yang menerapkan etika bisnis Islam dalam operasionalnya, menunjukkan peningkatan kinerja karyawan dan kualitas layanan. (Setyaningsih, Wahyuni, and Waeno 2024)

Prinsip etika bisnis syariah merupakan pedoman yang mengatur perilaku dan praktik bisnis sesuai dengan ajaran Islam. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk menciptakan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab dalam berbisnis (Aziz 2013). Berikut adalah beberapa prinsip etika bisnis syariah yang penting:

1. Keadilan

Keadilan dalam etika bisnis Islam berarti memberikan perlakuan yang adil dan seimbang kepada semua pihak yang terlibat dalam suatu hubungan atau transaksi bisnis. Karena Islam dengan tegas melarang penindasan atau kerugian orang lain, nilai keadilan ini berfungsi untuk mencegah eksploitasi antar individu. Prinsip ini mengatakan bahwa setiap keputusan bisnis, baik tentang harga, gaji, atau bagaimana memperlakukan karyawan, pelanggan, dan mitra bisnis lainnya, harus dibuat secara adil tanpa bias dan berdasarkan nilai moral Islam. Keadilan juga berarti menghindari diskriminasi dan memperlakukan setiap orang dengan setara, tanpa membedakan agama, suku, atau latar belakang lainnya.

2. Kejujuran

Kejujuran adalah prinsip utama yang mendasari integritas dan transparansi dalam seluruh aspek bisnis. Dalam etika bisnis Islam, kejujuran tidak hanya berarti menghindari kebohongan atau penipuan, tetapi juga memberikan informasi yang jujur, jelas, dan akurat kepada semua pihak yang terlibat (Hafizhoh et al. 2023). Dengan demikian, menjadikan kejujuran sebagai landasan etika bisnis akan berdampak positif pada kelangsungan usaha dan keuntungan perusahaan. Kejujuran berarti memenuhi janji, menghormati perjanjian, dan menjaga kepercayaan orang lain. Selain itu, kejujuran juga berarti mengungkapkan dengan jelas konsekuensi dari setiap tindakan atau keputusan bisnis kepada semua pihak yang terlibat.

3. Amanah

Amanah mengacu pada kepercayaan dan tanggung jawab seseorang kepada orang lain. Amanah dalam bisnis Islam berarti menjaga integritas dalam semua aspek bisnis dan menghormati kepercayaan. Ini mencakup mengelola sumber daya perusahaan dengan baik, menghormati hak-hak karyawan dan pemegang saham, dan memastikan bahwa setiap bisnis dilakukan dengan cara yang jujur dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Ramadhany, Aravik, and Choirunnisak 2023). Amanah juga mencakup kewajiban untuk menjaga kerahasiaan informasi dan melindungi kepentingan semua pihak yang terlibat. Dengan menjadikan amanah sebagai prioritas utama, hubungan dengan mitra bisnis dapat dipertahankan dengan baik untuk memastikan bisnis tetap beroperasi.

4. Tanggung Jawab Sosial

Dalam etika bisnis Islam, tanggung jawab sosial mencakup kewajiban bisnis untuk berkontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Bisnis Islam tidak hanya harus menghasilkan keuntungan moneter, tetapi juga harus

berkontribusi pada pembangunan dan kemajuan masyarakat setempat. Salah satu dari tanggung jawab sosial ini adalah melakukan amal, mendukung pendidikan dan kesehatan masyarakat, dan berusaha untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Konsep tanggung jawab dalam etika bisnis Islam mengharuskan pengusaha Muslim untuk bertanggung jawab secara penuh atas tindakan tidak etis yang mereka lakukan, tanpa menyalahkan tekanan bisnis atau perilaku orang lain.

Bisnis dimotivasi oleh prinsip ini untuk mempertimbangkan dampak jangka panjang dari tindakan mereka terhadap semua pihak yang terlibat dalam bisnis mereka, baik yang langsung maupun tidak langsung. Dalam Islam, praktik bisnis yang beretika didasarkan pada empat nilai: keadilan, kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sosial. Keberhasilan bisnis dalam jangka pendek dibantu oleh penerapan prinsip-prinsip ini; mereka juga menjaga nama baik, kepercayaan, dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Manfaat Sosial Dan Ekonomi Yang Diperoleh Ukm Yang Menerapkan Etika Bisnis Syariah Secara Konsisten

Penggunaan etika bisnis Syariah di perusahaan Kripik Tette di Desa Branta Tinggi menguntungkan operasi internal perusahaan dan komponen sosial dan ekonomi di lingkungannya. Sangat mungkin bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, amanah, dan tanggung jawab sosial membentuk usaha yang etis, berkelanjutan, dan bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu keuntungan sosial dan ekonomi dari penerapan etika bisnis Syariah adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kepercayaan Konsumen

Dalam setiap proses produksi dan distribusi, karyawan Kripik Tette secara konsisten menjaga kejujuran dan transparansi. (Aulia et al. 2024) Ini terbukti dengan kejelasan isi kemasan, komitmen untuk mempertahankan rasa asli produk, dan penggunaan bahan baku alami tanpa bahan tambahan berbahaya. Kejujuran ini menumbuhkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan, yang pada gilirannya meningkatkan penjualan dan keberlanjutan bisnis.

2. Memberdayakan Masyarakat Lokal

Pemberdayaan ibu rumah tangga dalam proses produksi, terutama dalam pengemasan dan pengolahan bahan baku yang dapat dilakukan di rumah, merupakan implementasi dari prinsip tanggung jawab sosial. Perempuan mendapatkan peluang ekonomi, meningkatkan pendapatan keluarga, dan memperkuat peran sosial mereka di komunitas melalui inisiatif ini.

3. Mendukung Kesejahteraan Petani Lokal

Melalui penetapan harga yang diputuskan secara musyawarah, pelaku usaha menjalin kerja sama yang adil dengan petani singkong lokal. Praktik ini

memperkuat hubungan antara pelaku usaha dan petani serta memberikan kepastian harga yang mendukung ekonomi petani di desa.

4. Menumbuhkan Ekosistem Bisnis yang Etis Prinsip Syariah

Mendorong hubungan bisnis yang harmonis, adil, dan menghargai satu sama lain. Ini menciptakan lingkungan bisnis yang sehat di mana perusahaan, pekerja, mitra, dan konsumen terlibat dalam bisnis yang menguntungkan satu sama lain dan tidak ada tindakan penipuan, manipulasi, atau eksploitasi.

5. Mengurangi Ketimpangan Sosial

Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat lokal, seperti petani, pekerja harian, ibu rumah tangga, dan pemilik warung dalam sistem titip jual, usaha Kripik Tette turut menyebarkan manfaat ekonomi secara merata. Hal ini membantu mengurangi ketimpangan ekonomi dan memperkuat solidaritas sosial antarwarga desa.

6. Meningkatkan Daya Saing dan Keberlanjutan Usaha

Dengan menerapkan etika Syariah dalam manajemen bisnis, pelaku usaha membangun reputasi yang positif dan terpercaya. (Istiqomah, Nisa, and ... 2024) Bisnis ini memiliki daya saing yang tinggi di pasar lokal dan luar daerah karena kualitas produk dan layanannya yang konsisten. Karena didasarkan pada kepercayaan, tanggung jawab, dan keberlanjutan, etika bisnis membantu perusahaan bertahan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan etika bisnis Syariah dalam usaha Kripik Tette di Desa Branta Tinggi telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberlangsungan dan perkembangan usaha. Nilai-nilai utama seperti keadilan dalam hubungan kerja dan harga beli bahan baku, kejujuran dalam kualitas produk, amanah dalam menjaga konsistensi dan kepercayaan pelanggan, serta tanggung jawab sosial dalam pemberdayaan masyarakat, telah diterapkan secara nyata oleh pelaku usaha.

Penerapan prinsip-prinsip tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kepercayaan konsumen, loyalitas pasar, dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Usaha Kripik Tette tidak hanya berhasil mempertahankan keunikan produk tradisional lokal, tetapi juga menciptakan model bisnis yang beretika dan berkelanjutan. Meski demikian, tantangan seperti ketidakseimbangan pasar dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap etika Syariah masih menjadi hambatan yang perlu diatasi melalui edukasi dan integrasi kebijakan.

Studi ini menegaskan pentingnya penerapan etika bisnis Syariah dalam UKM sebagai strategi untuk mencapai keberhasilan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga bermanfaat secara sosial dan spiritual.

Diperlukan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak agar nilai-nilai etika ini dapat terus dijaga dan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Bisri Musthafa. 2022. "Etika Bisnis Dalam Islam." *IQTISHOD: Jurnal Pemikiran dan Hukum Ekonomi Syariah* 1(2): 126–33. doi:10.69768/ji.v1i2.11.
- Aulia, Rizka Nur, Salsabilah Ilmar Fandini, Rifqiyati Nur Fauzi, and Rizal Maulana. 2024. "The Importance of Sharia Business Ethics in Creating a Tolerant and Peaceful Economic Environment." 6(3): 352–62.
- Aziz, Abdul. 2013. *Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha*.
- Ferdinand, Novingky, Destiana Kumala, Sawqi Saad El Hasan, Destiana Utarindasari, Ermi Herawati, and Usman Usman. 2023. "Penerapan Etika Bisnis Syariah Dalam Kinerja Pelaku UMKM Pada Sektor Perdagangan." *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan* 4(1): 65–71. doi:10.51805/jmbk.v4i1.107.
- Hafizhoh, Syariah, Desi Sabtina, Rina Susanti, Salamat Riadi, Putri Rahayu, Frezzi Ramadhan, Bilal Hafis, Habibie Ramadhan, and Siti Nurjannah. 2023. "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Penjualan Roti Krispi: Konsep Dan Implementasi." *Student Research Journal* 1(4): 51–61.
- Istiqomah, N H, I S Nisa, and ... 2024. "Pemasaran Islami: Mengoptimalkan Potensi Pasar Dengan Prinsip Keadilan Dan Etika Ekonomi Islam." *Al-Musthofa: Journal of ...* 07: 1–14. <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/musthofa/article/view/2755>.
- Mahsuni, Abdul Wahid, and Universitas Islam Malang. 2024. "IMPLEMENTATION OF ETHICS BUSINESS SHARIA IN BUSINESS ACTOR PERFORMANCE MICRO , SMALL , AND INTERMEDIATE IN THE TRADE SECTOR." 2(3): 262–69.
- Masyarakat, Jurnal Pengabdian. 2021. "Mengoptimalkan Home Industri Kripik Tette Serrotan Di Desa Toronan Pamekasan." 1(1): 75–85.
- Ramadhany, Nurmeiny Putri, Havis Aravik, and Choirunnisak Choirunnisak. 2023. "Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Rozza Bakery Palembang." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)* 3(1): 13–26. doi:10.36908/jimpa.v3i1.115.
- Septiani, Septiani, and M Fuad Hadziq. 2023. "Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Sistem Jual Beli: Studi Kasus Di Pasar Tradisional." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9(3): 4060. doi:10.29040/jiei.v9i3.9933.
- Setyaningsih, Nina Dwi, Nanik Wahyuni, and Mahamadaree Waeno. 2024. "Developing a Corporate Integrity Model Through Islamic Social Reporting (ISR) in Small and Medium-Sized Enterprises (SME) in Indonesia." 2(2): 747–70.

- Suminto, Ahmad. 2020. "Etika Kegiatan Produksi: Perspektif Etika Bisnis Islam." *Islamic Economics Journal* 6(1): 123. doi:10.21111/iej.v6i1.4387.
- Thalia, Alfiah, Nabila Putri, and Herlina Yustati. 2024. "Peran Ekonomi Syariah Dalam Pengelolaan UMKM Berbasis Media Sosial." 2(6).
- Yunita Rahayu, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto. 2022. "Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang." *Islamic Economics and Finance Journal* 1(1): 1–12. doi:10.55657/iej.v1i1.4.